

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK)
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN :
KECEMASAN**

Aziz Muhammad Yogi¹, Nur Rakhmawati²

¹Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta
azizyogi9@gmail.com

²Dosen Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta
nurrakhmawati_ikmuns@yahoo.co.id

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan suatu keadaan atau kondisi yang ditandai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) dan peningkatan kadar albumin dalam urin. Seorang dengan GGK tidak dapat sembuh, yang bisa dilakukan hanyalah dengan hemodialisa. Hal ini dapat mengakibatkan dampak psikologis seperti kecemasan yang dialami oleh pasien GGK yang sedang menjalani perawatan. Pengambilan kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asuhan keperawatan dengan menggunakan teknik relaksasi musik langgam jawa terhadap kecemasan pada pasien GGK yang menjalani perawatan di RS Panti Waluyo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subyek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan Gagal Ginjal Kronik yang mengalami kecemasan diruang HCU IPI (instalasi perawatan instensif). Kecemasan ini diukur menggunakan skala kecemasan *Hamillton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Pengambilan data pada kasus ini dilakukan dengan cara mengukur kecemasan *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi yang didapatkan dari pengukuran tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi relaksasi musik langgam jawa didapatkan penurunan sebanyak 10 skor. Hal ini menunjukkan bahwa terapi relaksasi musik langgam jawa berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pada pasien GGK yang menjalani perawatan di RS Panti Waluyo

Kata Kunci : Gagal Ginjal Kronik, Relaksasi Musik Langgam Jawa, Penurunan Tingkat Kecemasan

**NURSING CARE ON PATIENT WITH CHRONIC KIDNEY FAILURE IN
FULFILLMENT OF SAFE AND COMFORTABLE NEEDS: ANXIETY**

Aziz Muhammad Yogi¹, Nur Rakhmawati²

¹Student of D3 Nursing Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta
azizyogi9@gmail.com

²Lecturer of D3 Nursing Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta
nurrakhmawati_ikmuns@yahoo.co.id

ABSTRACT

Chronic kidney disease (CKD) is a condition characterized by a decrease in glomerular filtration rate and an increase in urine albumin levels. A person with chronic kidney disease (CKD) cannot be cured. All that can be performed is hemodialysis. It causes psychological effects such as anxiety experienced by patients with chronic kidney disease (CKD) who are undergoing treatment. This study aimed to determine the effect of nursing care using Javanese Langgam relaxation techniques in chronic kidney disease (CKD) patient's anxiety who conducting medication at Panti Waluyo Hospital. This type of research adopted a descriptive method with a case study approach. The subject was a patient with chronic kidney disease (CKD) who experienced anxiety in the HCU IPI room (intensive care installation). The anxiety was measured by the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) anxiety scale. Data collection was achieved by covering pre-test and post-test. The result of anxiety level measurements after applying Javanese Langgam relaxation therapy showed a decrease of 10 scores. The study revealed that Javanese Langgam relaxation therapy affects anxiety reduction in patients with chronic kidney disease (CKD) who are undergoing medication at Panti Waluyo Hospital

Keywords: Chronic Kidney Disease, Relaxation of Javanese Music, Decreased Anxiety Level.

PENDAHULUAN

GGK merupakan kerusakan struktur dan fungsi ginjal yang terjadi terus menerus dan bersifat *irreversible*. Penderita gagal ginjal kronik, ginjal kehilangan fungsi nefron lebih dari 90% dan filtrasi glomerulus kurang dari 60 ml/menit untuk tiga bulan atau lebih (Hanum, dkk, 2015)

Menurut *World Health Organisation* (2014) secara global lebih dari 500 juta orang mengalami GGK (Ratnawati, 2014). Sedangkan di Indonesia sendiri Menurut Yayasan Peduli Ginjal (Yagudi), saat ini di Indonesia terdapat 40.000 penderita GGK. Penderita GGK di Jawa Tengah mengalami kenaikan sebanyak 0,3% setiap tahunnya. Data Riskesdas (2018) menyebutkan sebanyak 8095 orang tercatat mengalami GGK dan telah rutin melakukan hemodialisis. Pada bulan November 2011 Dinas Kesehatan provinsi Jawa Tengah melakukan penelitian bekerja sama dengan Rumah Sakit Umum Pusat di Kariadi Semarang. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil jumlah penderita gagal ginjal kronik terbesar berada di Kota Surakarta dengan 54% dari jumlah total 56 ribu penderita. Dari data tersebut sejumlah 60%-70% penderita GGK melakukan pengobatan saat kondisi sudah masuk tahap gagal ginjal terminal (Dinkes Jateng, 2014). Berdasarkan data dari Rekam Medis di

Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta (2017) didapatkan sebanyak 51 pasien penderita gagal ginjal kronis pada tahun 2017 yang menjalani hemodialisa, rawat inap maupun rawat jalan.

Kecemasan merupakan salah satu masalah psikososial yang dapat terjadi pada siapapun, tidak terkecuali pada pasien yang dirawat di rumah sakit. Kecemasan pada pasien dirawat di rumah sakit merupakan hal yang bisa terjadi diakibatkan dari perubahan kondisi sehat menjadi sakit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Brazil pada satu rumah sakit dengan jumlah responden penelitian sebanyak 282 pasien, dimana terdapat sebanyak 33,7% pasien mengalami kecemasan (Gullich, et al., 2014).

Nuraeni (2015) menjelaskan bahwa jika kecemasan tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan beberapa dampak diantaranya seseorang cenderung mempunyai penilaian negatif tentang makna hidup, perubahan emosional seperti depresi kronis serta gangguan psikososial. Maka dari itu dibutuhkan terapi untuk mengatasi kecemasan. Terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan terdiri dari terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan yaitu pengaturan diri, terapi psikologi, dan terapi relaksasi. Salah satu terapi

relaksasi yang dapat dilakukan adalah terapi musik.

Terapi musik terbukti efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien. Larasati (2012) mengatakan bahwa pasien yang diberi terapi musik selama 15 menit sebelum menjalani terapi pengobatan dengan tempo lambat 128 *kilo bytes per second* (kbbs) dan volume 60-70 *desible* (Db), dapat menghasilkan perasaan bahagia, merangsang saraf simpatis, sehingga mempercepat pemulihan atas kecemasan pasien.

Hasil dari (Evangeline, 2017) menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan terapi musik setiap hari dengan rentan waktu 15 menit dalam sehari sebelum pasien mendapatkan terapi pengobatan dapat mengurangi kecemasan pada pasien GGK. Suara musik yang tenang dapat menurunkan kontraksi otot, kecemasan, depresi, menurunkan denyut jantung dan tekanan darah, menghilangkan nyeri pada pasien GGK.

METODE PENELITIAN

Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang meneliti permasalahan melalui suatu kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu.

Meskipun didalam studi kasus ini yang dieliti hanya berbentuk unit tunggal namun dianalisis mendalam mencakup berbagai aspek yang cukup luas (Notoatmodjo, 2014). Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasikan masalah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan pemenuhan rasa aman dan nyaman.

Subyek studi kasus ini adalah 1 orang dengan diagnosa medis dan masalah keperawatan gagal ginjal kronik dengan pemenuhan rasa aman dan nyaman. Tempat penelitian di ruang IPI (instalasi perawatan intensif) RS Panti Waluyo Surakarta. Pengambilan kasus ini diselenggarakan dengan pelaksanaan pada tanggal 21 Februari 2019 sampai dengan 23 Februari 2019.

HASIL PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian pada pasien GGK yang mengalami ansietas. Penulis telah melakukan pengkajian dan didapatkan hasil data subyektif yaitu pasien mengatakan sering kali mengalami peningkatan kecemasan terutama pada saat akan dilakukan tindakan hemodialisa karena selama dilakukan tindakan hemodialisa pasien sering merasakan ketegangan otot pada tengkuk dan punggung, pasien juga merasakan kram kaki dikarenakan terlalu lama proses hemodialisa yang dilalui, selain itu kondisi pasien saat ini yang

membuat khawatir karena keadaan perut pasien yang semakin membesar, yang membuat tidak nyaman dan merasa begah. Kemudian dari data obyektif pasien tampak sering kali memegang perut, wajah tegang, telapak tangan berkeringat, terlihat dari hasil (pre-test) kuisioner yang diberikan sebelum melakukan teknik relaksasi musik dengan menggunakan alat ukur HARS didapatkan hasil 30 dengan kategori kecemasan berat.

Diagnosa keperawatan prioritas yang ditegaskan yaitu ansietas berhubungan dengan perubahan status kesehatan. Sesuai dengan teori NANDA (2018-2020) terdapat faktor yang berhubungan pada diagnosa keperawatan ansietas, dalam studi kasus ini ditandai dengan ekspresi wajah tegang, kontak mata kurang dan pasien mengatakan khawatir dengan keadaannya sekarang .

Intervensi keperawatan pada studi kasus ini berfokus pada prioritas diagnosa ketiga yaitu ansietas berhubungan dengan perubahan status kesehatan. Berdasarkan NOC kontrol kecemasan dan pengurangan kecemasan (5820), maka penulis menyusun rencana keperawatan dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan ansietas teratasi dengan kriteria hasil pasien mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan

gejala cemas, mengidentifikasi, mengungkapkan dan menunjukkan tehnik untuk mengontrol kecemasan, postur tubuh, ekspresi wajah, bahasa tubuh dan tingkat aktivitas menunjukkan berkurangnya kecemasan.

Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil tersebut, intervensi yang dilakukan berdasarkan NIC pengurangan kecemasan (5820) yaitu dorong pasien untuk mengungkapkan perasaan, persepsi, ketakutan, ajarkan pasien tehnik relaksasi unruk mengurangi kecemasan, dorong keluarga untuk selalu mensupport dan menemani pasien, kolaborasi pemberian obat untuk menurunkan kecemasan.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan selama 3 hari. Pada hari pertama sebelum dilakukan tindakan relaksasi musik langgam jawa dilakukan pengukuran (*pre-test*) dengan menggunakan alat ukur *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* didapatkan hasil dengan skor 30 yang termasuk dalam kategori kecemasan berat dan kemudian dilakukan tehnik relaksasi musik langgam jawa. Pada hari kedua sebelum melakukan tehnik relaksasi musik langgam jawa penulis menyuruh pasien untuk mengungkapkan perasaan dan observasi ekspresi wajah pasien, tampak ekspresi wajah masih sedikit tegang pasien mengatakan masih khawatir dengan kondisinya. Pada hari

ketiga sebelum dilakukan tehnik relaksasi penulis mengobservasi tingkat kecemasan pasien dan didapatkan hasil pasien kooperatif saat akan dilakukan relaksasi musik ekspresi wajah tenang dan setelah melakukan tehnik relaksasi musik langgam jawa dilakukan kembali pengukuran (*post-test*) dengan menggunakan alat ukur *HARS* didapatkan hasil penurunan skor dari 30 menjadi 20 dan masuk dalam kategori kecemasan ringan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan teratasi dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan dilihat seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Evaluasi Skala Kecemasan (HARS) Sebelum dan Sesudah Dilakukan Teknik Relaksasi Musik Langgam Jawa

Hamillton Anxiety Rating Scale (HARS) hari pertama sampai dengan ketiga

BERAT	SEDANG	RINGAN
Skor 28 - 40	Skor 21 -27	Skor 14 - 20
Hari 1 Skor : 30		Hari 3 Skor : 20

Berdasarkan data dan tabel diatas dapat disimpulkan adanya penurunan kecemasan hari pertama (*pre-test*) sampai hari ketiga (*post-test*). Hasil studi kasus dilakukan di ruang HCU IPI RS Panti Waluyo diketahui bahwa sesudah dilakukan intervensi keperawatan dengan menggunakan terapi relaksasi musik

langgam jawa selama 15-30 menit selama 3 hari berturut-turut pada siang hari setelah dilakukan tindakan keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien GJK dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : kecemasan masalah keperawatan ansietas berhubungan dengan perubahan status kesehatan, yang dilakukan tindakan keperawatan relaksasi musik langgam jawa selama 15-30 menit selama 3 hari berturut-turut didapatkan hasil penurunan skala kecemasan dari skor 30 menjadi skor 20. Terapi relaksasi langgam jawa sangat dianjurkan untuk diaplikasikan pada pasien GJK dengan ansietas, karena sangat efektif dalam menurunkan kecemasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jateng. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014. Semarang Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2014
- Evangeline H, Rohayani L, Febriani I (2017). *Pengaruh Terapi Musik Tradisional Sunda Tembang Cianjuran Terhadap Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Sayang Cianjur*. Jurnal Kesehatan Kartika Vol. 12 No. 2
- Firman. (2014). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatannya*. Edisi III. Jakarta: Salemba Medika.

Gullich et al. (2013). "Pola Makan Pasien Hipertensi Dengan Gagal Ginjal Kronik Rawat Inap Di Rsup Prof.Dr.R.D.Kandou Manado."

Hanum dkk. (2015). Askep Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan". Salemba : Jakarta.

Larasati. (2012). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Iriana C2 Dan C4 Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Keperawatan (e-Kep) 3.Gizido7.

Notoatmodjo. 2014. Konsep Penyakit Gagal Ginjal Kronik. Jakarta : EGC.